

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:14) objek penelitian dapat diartikan sebagai sasaran ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu mengenai hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal. Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Subjek adalah pihak yang terlibat langsung dalam penelitian dan dapat memberikan wawasan atau respon terhadap pertanyaan atau fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di PT. BPR Artha Galunggung Perseroda Kantor Pusat Tasikmalaya, sebuah lembaga perbankan yang memiliki peran penting dalam memberikan layanan keuangan kepada masyarakat di wilayah Tasikmalaya. Subjek penelitian ini adalah karyawan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan *whistleblowing system*, baik sebagai pelapor, petugas sistem, maupun pihak yang berwenang menindaklanjuti laporan pelanggaran. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas peranan *whistleblowing system* dalam strategi pencegahan *fraud* untuk meminimalkan *occupational fraud* PT.BPR Artha Galunggung Perseroda.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:2) menyatakan bahwa, "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan". Oleh karena itu, memilih metode penelitian yang tepat sangat penting untuk menjamin bahwa informasi yang dikumpulkan relevan dan dapat dipercaya. Dengan menggunakan metode yang sistematis dan ilmiah, penelitian dapat menghasilkan hasil yang jelas dan akurat.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2022:9) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena sosial, sikap, kepercayaan, serta pemikiran individu atau kelompok. Ciri-cirinya meliputi pelaksanaan alamiah, bersifat deskriptif, fokus pada proses, analisis induktif, dan menekankan makna data.

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan informasi faktual, menemukan masalah, melakukan evaluasi, dan membuat perbandingan untuk membantu perencanaan atau pengambilan keputusan di masa depan berdasarkan pengalaman atau situasi orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini.

Meleong (2014:4) mendefinisikan penelitian deskriptif kualitatif sebagai metode yang menghasilkan data deskriptif dari orang yang dapat diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.

Dengan penelitian kualitatif, peneliti berinteraksi langsung dengan sumber data dan dapat memahami kondisi di lapangan secara langsung. Untuk mengetahui peranan sistem *whistleblowing* dalam pencegahan *fraud* di PT. BPR Artha Galunggung Perseroda, peneliti menggunakan metode kualitatif. Selain itu, peneliti juga ingin mengidentifikasi kelemahan dan hambatan yang dihadapi perusahaan dalam menerapkan sistem tersebut, serta memberikan saran perbaikan untuk mengatasi hambatan yang ada.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi.

1. Observasi partisipatif

Menurut Sugiyono (2022:227) observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam hal ini penulis terjun langsung dan melakukan observasi ke PT.BPR Artha Galunggung Perseroda Kantor Pusat Tasikmalaya.

2. Wawancara mendalam

Menurut Sugiyono (2022:137) menyatakan bahwa, "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil."

Dalam wawancara mendalam melakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakan wawancara tersebut) dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalian yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan perspektif responden dalam memandang sebuah permasalahan. Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2022:240) dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan adanya dokumen hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih terpercaya.

Dalam riset ini, peneliti menggunakan dokumen sebagaimana di bawah ini:

1. Surat Edaran Keputusan Direksi PT. BPR Artha Galunggung Perseroda Nomor 580/15/SE-Dir/AG-10/2017 Tentang *Whistleblowing System*.
2. Keputusan Direksi PT. BPR Artha Galunggung Perseroda Nomor 580/Kep.Dir-77/AG/X/2017 Tentang Pedoman *Whistleblowing System*.
3. Laporan *Good Corporate Governance (GCG)* PT. BPR Artha Galunggung Perseroda Periode 2017-2024.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal dan bukan berdasarkan angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang berasal dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Silalahi (2017:56) data primer berupa suatu objek atau suatu dokumen original material mentah atau orang dari perilaku yang disebut "*frist-hand information*". Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara kepada narasumber yang dianggap

mengetahui dan memberikan informasi secara jelas terkait sistem pelaporan kecurangan (*whistleblowing system*) PT. BR Artha Galunggung Perseroda dalam pencegahan *fraud* untuk meminimalkan *occupational fraud* di PT. BPR Artha Galunggung Perseroda.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019:193) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber data yang dapat menunjang penelitian, seperti buku, artikel, jurnal yang berkaitan langsung dengan topik penelitian.

3.2.2.2 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:244) memberikan penjelasan tentang analisis data, yaitu:

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan peranan sistem pelaporan *whistleblowing* dalam upaya meminimalkan terjadinya *occupational fraud* di PT. BPR Artha Galunggung Perseroda Kantor Pusat Tasikmalaya. Analisis ini mencakup berbagai aspek, seperti efektivitas saluran pelaporan yang disediakan oleh perusahaan, tingkat partisipasi karyawan dalam menggunakan sistem *whistleblowing*, serta tindak lanjut yang diambil oleh manajemen terhadap laporan

yang diterima. Selain itu, data juga mencakup hambatan-hambatan yang dihadapi oleh perusahaan dan karyawan dalam sistem pelaporan *fraud* (*whistleblowing system*), serta bagaimana kebijakan internal perusahaan mendukung atau menghambat keberhasilan sistem ini dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari kecurangan. Dengan menganalisis aspek-aspek tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi sistem pelaporan (*whistleblowing system*) dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih transparan dan bebas dari kecurangan.

Dalam proses analisis data ini dibagi menjadi beberapa proses yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data yaitu mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data sesuai dengan hasil observasi dan wawancara mendalam. Proses pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan valid. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

2. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2022:249) menyatakan bahwa, “Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan pada saat penelitian yang dilakukan di lapangan sehingga dapat ditarik kesimpulan finalnya dan diverifikasi. Data reduksi akan memberikan gambaran yang spesifik dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya mencari tambahan data tambahan jika nanti diperlukan. Maka dari itu, agar data tidak bertumpuk dan tidak mempersulit analisis, maka selanjutnya penulis perlu melakukan reduksi data. Dalam hal ini penulis mereduksi data hasil wawancara yang disampaikan oleh pihak PT.BPR Artha Galunggung Perseroda Kantor Pusat

3. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2022:249) menyatakan bahwa,”Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart , dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

Setelah data dilakukan reduksi, tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini, penulis berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang telah didapatkan dapat dibuatkan kesimpulan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab setiap masalah penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2022:253) menyatakan bahwa, "Kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interati, hipotesis atau teori".

Pada tahap ini, penulis melakukan penarikan kesimpulan setelah dilakukannya reduksi data dan penyajian data. Ketika sudah mencapai tahap akhir dari analisis data dan sistematika penelitian menurut seluruh data yang aktual dan valid serta sudah dianalisis, maka dibuatlah penarikan kesimpulan yang juga ialah proses dalam memberi jawaban atas rumusan permasalahan yang sudah ditetapkan dalam penelitian. Tujuan dari penarikan kesimpulan ialah untuk memberikan informasi kepada pembaca terkait hasil akhir dari penelitian yang telah dibahas secara garis besar.